**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SMP NEGERI 2 WULANDONI**

Marselinus Keroit
SMP Negeri 2 Wulandoni Kabupaten Lembata

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 10 November 2020
Revisi pertama : 14 November 2020
Diterima : 17 November 2020
Tersedia online : 15 Desember 2020

---

*Kata Kunci: Sarana Prasarana, Prestasi,
Belajar*

Email: marsel17@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 2 Wulandoni.

Hasil pelaksanaan siklus I cukup berjalan dengan cukup baik. Aktivitas selama penelitian siklus I kepala sekolah sebagai peneliti mengalami kesulitan pada waktu pengamatan karena ada sebagian guru yang tidak masuk pada saat penelitian. Kepala sekolah sebagai peneliti mencatat kekurangan sarana prasarana yang berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya prestasi belajar di sekolah. Pelaksanaan siklus II, akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan pada perencanaan siklus II sehingga dalam pengamatan aktivitas siswa dan guru dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam penelitian tentang meningkatkan prestasi guru dan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi pendidikan di SMP Negeri 2 Wulandoni masih belum terlalu signifikan karena fasilitas sarana dan prasarana masih ada yang kurang. Namun kekurangan perlahan diatasi dengan kreasi guru-guru mata pelajaran dalam memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah. Mulai dari penggunaan media atau membuat alat peraga sederhana sebagai penunjang proses pembelajaran di Kelas. Sedangkan kekurangan yang tidak bisa diatasi dan membutuhkan biaya yang besar masih menunggu realisasi lewat bantuan dari pemerintah Dinas PKO Kabupaten Lembata demi peningkatan Prestasi guru sebagai pendidik serta siswa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era pengetahuan yang berkembang sangat pesat sekarang ini, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kebutuhan mutlak, terutama dalam menghadapi perubahan dan perkembangan yang sudah demikian pesat. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Memang secara kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia sudah cukup meningkat, namun secara kualitas perkembangannya masih belum merata.

Oleh sebab itu, pendidikan merupakan salah satu penggerak bagi pembangunan dan bekal yang sangat utama dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman. Pendidikan atau pengajaran prosesnya diwujudkan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian sebuah pesan dari sumber pesan melalui saluran/ fasilitas tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru dan penerima pesannya adalah siswa.

Adapun tujuan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan pencapaiannya tergantung dari efektifitas pendidikan dan hasilnya atau out putnya ditentukan oleh beberapa faktor misalnya siswa, guru, kurikulum, fasilitas (sarana dan prasarana), dan lingkungan. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, sarana dan prasarana belajar dapat diposisikan sebagai bagian penunjang keberhasilan siswa yang disebut dengan prestasi belajar siswa.

Sarana dan prasarana belajar memiliki fungsi yang sangat besar dalam kaitannya dengan proses pendidikan. Keberadaannya mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga sarana dan prasarana belajar termasuk dalam komponen-komponen yang harus ada dan dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana tersebut, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan suatu proses pendidikan. Suatu kejadian yang harus dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Bahkan terkadang masyarakat menilai kualitas pendidikan suatu sekolah dengan melihat sarana prasarananya, sekolah yang memiliki gedung yang besar mentereng, peralatan, dan perlengkapan belajar mengajar yang lengkap dan moderen seringkali dipandang sebagai sekolah yang berkualitas.

Tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan prestasi belajar sedikit banyak dipengaruhi kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Jika sekolah memiliki sarana prasarana pendidikan yang memadai, maka guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan siswa dapat belajar secara maksimal. Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor penunjang yang tidak bisa diabaikan jika menginginkan layanan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, didapati sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Wulandoni masih tergolong dalam kategori

cukup untuk mendukung proses belajar. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana mata pelajaran pendidikan berupa buku-buku yang masih minim, lingkungan (halaman) sekolah yang belum memiliki pagar, jumlah komputer di laboratorium hanya 2 unit, dan alat peraga yang ada di sekolah belum ada. Belum lagi ditambah dengan minimnya penggunaan media atau alat peraga yang digunakan oleh guru-guru matapelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa catatan diatas yang membuat prestasi belajar di SMP Negeri 2 Wulandoni yang masih rendah dikarenakan kelengkapan penunjang sarana dan prasarana masih kurang memadai. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi merasa perlu melakukan evaluasi agar peningkatan prestasi belajar bisa meningkat.

Dengan latar belakang inilah penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi belajar, maka akan diuraikan dalam judul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Wulandoni”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sarana dan sarana pendidikan terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 2 Wulandoni?

Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap prestasi belajara di SMP Negeri 2 Wulandoni.

Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung terutama dalam pengembangan pendidikan dan akan diperoleh informasi yang relevan yang dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pembendaharan karya ilmiah dalam rangka pengembangan keilmuan. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan terutama dalam bidang manajemen sarana dan prasarana bagi penyusun khususnya dan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi kepada para pengajar dan kepala sekolah bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan kelengkapan sarana dan prasarana belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana belajar yang ada guna meningkatkan prestasi peserta didik baik dibidang akademik dan non-akademik.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana bersifat tidak langsung dalam menunjang proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap, oleh karena itu, masalah fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus sempat pula memperbaharui mulai dari gedung, sampai kepada masalah yang paling dominan yaitu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang proses belajar mengajar. Sarana yang dimaksud adalah perabot, lahan, ruang belajar, dan alat-alat lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Peranan pendidik disini adalah bagaimana mendorong peserta didik untuk belajar mencapai tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya kegiatan belajar ini tergantung juga kepada faktor cara peserta didik belajar dan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Dasar, menengah, dan kejuruan dapat dilihat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD / MI), Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP / MTs), dan Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah (SMA / MA).

Macam-Macam Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses belajar mengajar. Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama. Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya pada saat proses belajar mengajar juga ada dua macam, yaitu bergerak dan tidak bergerak. Sementara itu jika dilihat dari hubungan sarana tersebut dengan proses belajar

mengajar, ada tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.

- a. Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya, buku, dan alat tulis.
- b. Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat mengkonkretkan materi pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menerima pelajaran.
- c. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses belajar mengajar sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Media pengajaran ada tiga jenis, yaitu visual, audio, dan audiovisual.

Prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti ruang belajar, balai pengajian, tempat olah raga dan perpustakaan. *Kedua*, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar. Contohnya seperti kantor, kantin, tanah, jalan, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang ustad, kamar santri, masjid, dan tempat parkir kendaraan.

Prestasi Belajar

Prestasi dan belajar merupakan dua kata yang memiliki arti yang saling berkaitan. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan. Sedangkan belajar adalah, suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sehubungan dengan prestasi belajar, dalam pengertian lain prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Belajar menyebabkan seseorang mengalami pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku.

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada juga yang mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia, proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada sesuatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan pengetahuan, kebiasaan, sikap, pengertian dan pengawasan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diperoleh melalui evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk skor dengan menggunakan simbol baik berupa angka, huruf ataupun kata dari pendidik kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan setelah peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Strategi Pencapaian Prestasi Belajar

Strategi belajar adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar yang efisien dapat tercapai dengan menggunakan strategi belajar yang tepat. Dalam konteks strategi belajar, tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai dan pengalaman-pengalaman belajar yang hendak diperoleh. Pengajaran yang berpusat pada peserta didik ini dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar peserta didik tersebut. Kriteria yang harus diperhatikan oleh peserta didik dalam memilih strategi belajar yang baik, yaitu:

- a. Kesesuaian antara strategi belajar dengan tujuan yang hendak dicapai, baik itu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Kesesuaian antara strategi dengan jenis pengetahuan. Misalnya, verbal, konsep, prinsip, prosedural dan sikap. Setiap jenis pengetahuan memerlukan strategi tertentu untuk mencapainya. Pengetahuan yang bersifat verbal (uraian) efektif dengan menggunakan strategi belajar kelompok (diskusi).
- c. Kesesuaian penggunaan strategi belajar dengan ketepatan waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Wulandoni, Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata dan waktu penelitian pada bulan April sampai Juni 2019.

Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan sebagai berikut:

- a. Mengadakan pengamatan awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu segera diatasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru
- b. Menyiapkan jadwal kegiatan penelitian
- c. Membuat pedoman wawancara bagi guru tentang kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklusnya adalah sebagai berikut:

- a. Pada siklus I, kepala sekolah sebagai peneliti melakukan pengamatan dan wawancara langsung untuk mengambil data.
- b. Pada siklus 2, membahas kegiatan selama penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian.

3. Observasi dan evaluasi

Observasi dan evaluasi setelah tindakan dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu dalam laporan penulisan penelitian tindakan sekolah.

4. Refleksi

Peneliti menganalisis semua informasi yang dalam proses penelitian dan pembelajaran mulai dari mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi dan memperbaiki kelemahan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan catatan lapangan untuk penilaian proses :

1. Hasil Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses setelah tindakan dilakukan, hasil pengamatan terekam dalam format pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti setelah tindakan dilakukan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menguasai pelajaran serta kesulitan-kesulitannya.

Teknis Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan yang diperoleh sebelum dan selama berlangsungnya penelitian tindakan sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif, yaitu dengan menghitung besarnya proses tase dari masing-masing indikator penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dianalisis sejak proses berlangsung penelitian, sehingga hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan sekolah prosesnya bersamaan pada saat pengumpulan data. Diharapkan data dari hasil penelitian ini dapat menggambarkan mengenai keadaan sekolah SMP Negeri 2 Wulandoni.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, tentunya penulis sudah mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan dibuat. Langkah-langkah yang harus disiapkan akan dijelaskan dibawah ini.

Siklus I

Sebelum melakukan pelaksanaan penelitian, peneliti dalam hal ini kepala sekolah melakukan pengamatan awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diatasi dengan melakukan wawancara langsung kepada guru karena dalam penelitian ini guru sebagai obyek untuk diteliti. Peneliti membuat jadwal penelitian, angket dan pedoman penilaian. Rencana penelitian adalah bulan April sampai dengan bulan Juni. Peneliti meminta bantuan guru sebagai observer dalam penelitian sehingga masalah yang alami saat penelitian dapat didiskusikan bersama-sama.

Siklus I dilaksanakan pertengahan bulan April 2019. Kegiatan awal yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan pengamatan langsung terlebih tentang lingkungan sekitar sekolah terutama bangunan, desain atau tata ruang sekolah dan aktifitas peserta didik dan guru saat pembelajaran berlangsung serta

pengamatan langsung saran dan prasaran pendukung proses pembelajaran. Dengan melihat dan mengamati kegiatan belajar- mengajar setiap hari di sekolah tersebut, maka kepala sekolah harus mengatur sesuai dengan keadaan di lapangan, semua kekurangan akan dicatat dan menjadi bahan refleksi untuk dikaji lebih lanjut. Dalam penelitian siklus I ini banyak masalah yang ditemui yang dicatat kepala sekolah sebagai berikut:

1. Jumlah buku yang masih minim
2. Pagar depan sekolah kurang tinggi
3. Alat-alat peraga terbatas
4. Media pembelajaran yang terbatas
5. Jumlah komputer yang masih terbatas

Kekurangan yang dicatat diatas adalah yang dijumpai selama pengamatan berlangsung. Letak SMP Negeri 2 Wulandoni yang berada dipinggir jalan, sehingga perlu dibangun pagar sekolah yang lebih tinggi guna menghalangi pandangan siswa/guru untuk melihat kejalan yang dapat mengganggu konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung dan juga mencegah agar jam istirahat, siswa tidak keluar masuk halaman sekolah sembarangan.

Hasil pelaksanaan siklus I cukup berjalan dengan cukup baik, walaupun persiapan dari kepala sekolah belum maksimal melihat kondisi sekolah dimana guru yang hadir pada saat penelitian hanya setengah bagian. Melihat perlunya perbaikan di beberapa sektor, kepala sekolah kemudian melanjutkan penelitian ke siklus 2 guna memperbaiki kekurangan yang diamatai pada siklus 1.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan pada bulan Mei 2019. Pelaksanaan siklus II ini untuk menjawab kelemahan yang terjadi pada siklus I. Sebelum melakukan penelitian, kepala sekolah mengadakan rapat bersama dengan guru bantu sebagai observer. Rapat ini bertujuan untuk sama-sama mencari solusi untuk mencari solusi atas kekurangan yang diamati pada siklus 1. Setelah itu, kepala sekolah membuat persiapan yang lebih matang lagi sebelum melaksanakan kegiatan siklus II. Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan prestasi guru dan siswa dengan memanfaatkan saran prasaran yang ada. Agar kegiatan bisa terkontrol dengan baik, pertama-tama kepala sekolah membuat jadwal penelitian terlebih dahulu. Setelah membagi jadwal penelitian, kepala sekolah kemudian menghimbau guru-guru mata pelajaran untuk memanfaatkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebaik mungkin. Dan bila sarana prasarana belum lengkap, setiap guru wajib mengajar namun dibuatlah dalam suatu proses pembelajaran dengan media sederhana serta mudah dimengerti agar prestasi siswa pun bisa meningkat.

Pelaksanaan siklus II, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan pada perencanaan siklus II sehingga dalam pengamatan aktifitas siswa dan guru dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan siklus II ini selama 2 minggu kegiatan yaitu minggu pertama dan minggu kedua. Hal yang utama dalam rapat tersebut adalah setiap guru diwajibkan membuat suatu alat peraga/media pembelajaran yang sesederhana mungkin dengan memanfaatkan bahan yang mudah didapatkan. Karena keterbatasan saran prasarana, semua guru diwajibkan

lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Masing-masing guru mata pelajaran dituntut kreatif dalam membuat suatu alat peraga/media pembelajaran dari barang bekas atau bahan yang dibutuhkan mudah didapat sehingga saat proses pembelajaran nanti, siswa bukan hanya mendengarkan materi, melainkan siswa bisa mengalami atau mempraktekan langsung. Prestasi siswa sangat meningkat apabila siswa dalam pelajaran mengalami langsung tentang suatu praktek. Dan setelah ditelusuri, ternyata prestasi yang dilihat dari nilai ulangan, keaktifan siswa di kelas sangat jauh berbeda dengan sebelumnya. Siswa lebih aktif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Kegiatan lain yang dilakukan adalah kepala sekolah sebagai peneliti bersama pengelola perpustakaan mencoba mendesain ulang tata letak ruang perpustakaan sekolah, sekaligus mendata buku-buku pelajaran yang ada di perpustakaan. Setelah melakukan pendataan buku-buku penunjang, kepala sekolah juga menyuruh setiap guru-guru mata pelajaran untuk mendata alat peraga apa yang dibutuhkan agar bisa didapatkan bersama dengan buku-buku. Komputer yang berada di Laboratorium Komputer hanya berjumlah 2 unit sehingga menjadi kendala bagi sekolah untuk melakukan ujian akhir semester terkhusus kelas IX, bila menggunakan ujian berbasis komputer. Bahkan untuk kelas VII dan VIII juga jarang sekali mendapat kesempatan untuk mengoperasikan komputer karena minimnya unit yang tersedia di sekolah. Akibatnya, siswa hanya menerima materi tanpa praktek. Pendataan bertujuan agar kepala sekolah bisa membuat proposal bantuan ke dinas PKO Kabupaten Lembata agar bisa meminimalisir kekurangan ini. Dan disisi lain, kepala sekolah juga mensiasati dengan membuat proposal bantuan dari Dinas PKO Kabupaten Lembata dan dana bos untuk pelaksanaan perencanaan ini.

Setelah pelaksanaan kegiatan penelitian siklus II, ternyata ada keuntungan yang dicatat kepala sekolah sebagai bahan renungan yaitu

- a. Pelaksanaan siklus II dapat berjalan dengan baik
- b. Aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran semakin membaik
- c. Dapat mengetahui kreatifitas guru dengan memanfaatkan sarana dan prasaran yang ada.

Kelemahan yang diperoleh adalah

- a. Pembangunan pagar sekolah yang rendah, terbatasnya unit komputer, penambahan buku pelajaran serta alat peraga masih dalam tahap perencanaan dan menunggu relasi bantuan dari pemerintah dinas PKO Kabupaten Lembata
- b. Sebagian guru belum menggunakan media / alat peraga saat proses pembelajaran. Dikarenakan pembuatannya yang sedikit rumit, misalkan IPS, yang membutuhkan Globe namun sulit untuk dinuatnya secara sederhana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam penelitian tentang meningkatkan prestasi guru dan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi pendidikan di SMP Negeri 2 Wulandoni masih belum terlalu signifikan karena fasilitas sarana dan prasarana masih ada yang kurang. Namun kekurangan perlahan diatasi dengan kreasi guru-guru

mata pelajaran dalam memanfaatkan sarana prasaran yang ada di sekolah. Mulai dari penggunaan media atau membuat alat peraga sederhana sebagai penunjang proses pembelajaran di Kelas. Sedangkan kekurangan yang tidak bisa diatasi dan membutuhkan biaya yang besar masih menunggu realisasi lewat bantuan dari pemerintah Dinas PKO Kabupaten Lembata demi peningkatan Prestasi guru sebagai pendidik serta siswa.

Saran

Setelah mengadakan penelitian ini dan hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II maka dapat disarankan:

1. Bagi pimpinan suatu lembaga pendidikan supaya lebih memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah
2. Bagi pemerintah supaya lebih memperhatikan standar sarana dan prasarana di Lembaga Pendidikan agar guru dan siswa bisa mencapai suatu prestasi belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan. 2014. *Definisi Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor Prestasi Belajar*. Diakses dari laman web tanggal 17 Juli 2017 dari: <http://www.eurekapedidikan.com/2015/03/definisi-prestasi-belajardan-faktor.html>
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Darmastuti. 2013. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya*. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya.
- Hidayati, Suci. 2011. *"Hubungan Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Mukarromin Gresik"*. Skripsi S1-Psikologi, Universitas Islam Negeri Malang.
- Jannah. 2010. *Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Nasima Semarang*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Kartikasari. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SD Tumbuh I Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Manihai, Roy. 2013. *"Pengertian Lengkap Prestasi belajar Menurut Para Ahli"* <http://bljr.blogspot.com/2013/07/pengertian-lengkap-prestasi-belajar.html> (diakses tanggal 20 oktober 2013).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. 2007. Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD, SMP, SMA.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.